

Hotel Resor di Pulau Moa, Maluku

Andrew Pangestu dan Ir. Danny Santoso Mintorogo. M.Arch, Ph.D.
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 b12170065@john.petra.ac.id; dannysm@petra.ac.id



Gambar. 1.1 Perspektif bangunan (*bird-eye view*) Hotel Resor di Pulau Moa, Maluku

ABSTRAK

Latar belakang perancangan Hotel Resor di Pulau Moa, Maluku adalah keprihatinan sarana akomodasi penginapan di Pulau Moa yang sangat minim tetapi memiliki wisata alam yang sangat bagus. Dimana hotel resor ini memiliki sasaran wisatawan lokal menengah keatas dan wisatawan asing. Perancangan hotel resor ini ditujukan untuk menjadikan destinasi wisata eksklusif, wadah lapangan kerja, memperkenalkan dan mengedukasi tentang budaya setempat melalui arsitektur dan fasilitas pendukung energi yang ada di Hotel Resor di Pulau Moa. Energi menjadi aspek utama pada perancangan ini. Energi dirancang agar dapat mengintegrasikan lingkungan sekitar Pulau Moa dengan kebutuhan hotel resor sekaligus desain yang dapat mengelola dan menggunakan energi yang lebih efektif. Pengolahan energi dari panel surya pada setiap atap bangunan yang dirancang dapat menciptakan energi listrik yang dapat membantu dalam kebutuhan listrik pada Hotel Resor di Pulau Moa tersebut.

Kata Kunci : Energi, Hotel Resor, Pulau Moa, Wisata.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu kontributor pendapatan suatu negara. Tingginya minat wisatawan untuk mengunjungi Indonesia dipengaruhi oleh banyaknya wisata di setiap pulau yang terdapat di Indonesia serta beragam budaya dan keindahan alamnya. Terutama potensi wisata bahari di Indonesia sangat beraneka ragam ditambah kehidupan biota laut yang sangat indah. Salah satunya pulau yang memiliki beragam budaya dan keindahan alam didalamnya adalah Pulau Moa yang berada di Kabupaten Maluku Barat Daya (MBD).

Kabupaten Maluku Barat Daya (MBD) merupakan salah satu kawasan prioritas konservasi dan pengelolaan perikanan berkelanjutan di Indonesia karena berada di laut sunda banda. Di Kabupaten Maluku Barat Daya (MBD) terdapat beberapa obyek wisata yang dikelola oleh Kantor Kebudayaan dan Pariwisata setempat terkhusus di Pulau Moa yaitu pantai Liuketi, gunung kerbau, dan pantai nyama.

Pulau Moa terletak di Kepulauan Leti, Provinsi Maluku Barat Daya yang identik dengan padang sabana dan dikelilingi oleh

pantai – pantai yang memiliki pemandangan yang sangat indah. Sarana pariwisata di Pulau Moa memiliki daya tarik tersendiri yaitu wisata alam dan wisata budaya tetapi kurang didukung oleh sarana akomodasi atau sarana pendukung pariwisata yaitu penginapan. Namun Pulau Moa telah didukung oleh adanya prasarana yang memadai seperti jalan yang dibuat dari aspal tetapi tidak secara keseluruhan satu pulau, adanya Pelabuhan Laut Moa, Kaiwatu, dan Jos Orno Imsula Airport.

Terbatasnya tempat tinggal sementara atau penginapan yang disediakan oleh pemerintah maupun swasta di Pulau Moa menjadi dasar perencanaan dan perancangan bangunan yang dapat dijadikan salah satu sarana akomodasi pariwisata berupa hotel Resor. Pemilihan Resor didasarkan oleh data BPS pada tahun 2020 yang menyatakan minimnya tempat tinggal sementara sedangkan wisata di Pulau Moa sangat berpotensi tetapi tidak didukung oleh sarana akomodasi yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan hotel atau rumah singgah sementara yang jumlahnya hanya ada 4 di Pulau Moa yang letaknya berada di pusat pemerintahan Kabupaten Maluku Barat Daya, terkhusus di daerah Klis yang tidak memiliki tempat tinggal sementara. Pemilihan jenis tempat tinggal sementara atau tempat penginapan sangat banyak, tetapi pemilihan Resor didasarkan karena akomodasi menuju pulau yang sangat mahal sehingga memiliki kesan eksklusif dan mewah untuk mencapai ke Pulau Moa sehingga dipilih hunian Resor yang ditunjukkan pada wisatawan lokal menengah keatas dan wisatawan asing.

1.2 Rumusan Masalah

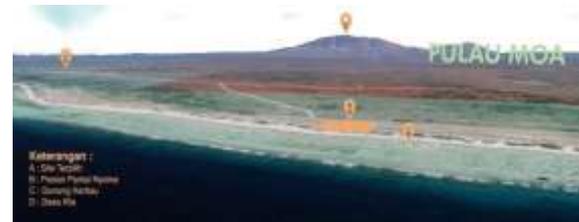
Rumusan masalah yang diangkat dalam perancangan desain ini adalah bagaimana mengintegrasikan lingkungan sekitar dengan untuk kebutuhan hotel resor, desain dapat mengelola dan menggunakan energi yang lebih efektif dan menghadirkan sara akomodasi penginapan yang layak yang dapat menunjang poensi wisata yang ada di Pulau Moa.

1.3 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan perancangan desain ini adalah memberikan referensi penginapan baru di Pulau Moa dan mengenalkan adat dan budaya di Pulau Moa melalui unsur neo-vernakular yang ditunjukkan pada desain bangunan hotel resor. Sasaran perancangan desain ini ditujukan kepada wisatawan lokal menengah ke atas dan

wisatawan asing dikarenakan akses menuju Pulau Moa membutuhkan biaya yang cukup mahal sehingga perancangan desain sarana akomodasi penginapan yang tepat adalah hotel resor.

1.4 Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1. 1. Lokasi tapak
Sumber: earth.google.com

Lokasi tapak terletak di tepi Pantai Nyama yang merupakan wisata pantai dan memiliki julukan “surganya Pulau Moa” menurut wisatwan yang sudah pernah datang ke Pulau Moa. Lokasi yang sedikit jauh dari desa sekitar membuat kesan privat pada hotel resor sangat baik karena daerah yang masih sangat sepi.



Gambar 1. 3. Lokasi view ke tapak
Sumber: youtube.com

Data Tapak	
Status lahan	:Lahan
kosong	
Luas lahan	: 31.051 m2
Tata guna lahan	: Pariwisata
Garis sepadan bangunan (Jalan)	: 10 meter
Garis sepadan bangunan (GSB)	: 5 meter
Koefisien dasar bangunan (KDB)	: 50%
Koefisien dasar hijau (KDH)	: 30%
Koefisien luas bangunan (KLB)	: 1
Tinggi Bangunan	: 15 meter

Radius Pelayanan

- a. 8.1 km dari site menuju Puskesmas Klis

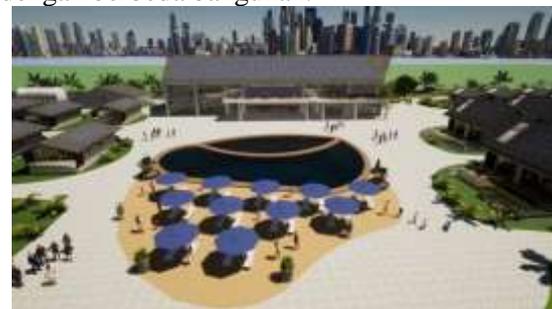
- b. 29.7 km dari site menuju RSUD Tiakur
- c. 2.3 km dari site menuju Desa Klis
- d. 29 km dari site menuju Ibukota Kabupaten
- e. 19.4 km dari site menuju Jos Orno Imsula Airport
- f. 31.4 km dari site menuju Pelabuhan Laut Moa
- g. 30.2 km dari site menuju Tiakur Beach Inn
- h. 32.4 km dari site menuju Hotel Michelle Celline
- i. 33.8 km dari site menuju Hotel Kaiwatu Indah

Terdapat pula fasilitas publik sebagai pelengkap, yaitu: kolam renang, voli pantai, dermaga, taman bermain, taman, dan area untuk pernikahan tepi pantai.



Gambar 2. 2. Perspektif suasana ruang luar

Fasilitas servis meliputi listik, gudang, maupun air terletak di samping bangunan utama dengan berbeda bangunan.



Gambar 2.3. Perspektif suasana ruang luar

2. DESAIN BANGUNAN

2.1 Program dan Luas Ruang



Gambar 2. 1. Site Plan

Pada area tapak terbagi menjadi beberapa tipe bangunan yaitu:

- a. Bangunan Utama dengan fungsi sebagai lobi, area komersial (kafe, lounge, toko souvenir, agen wisata, penukaran uang, restoran dan ATM), area service (toilet dan mushola), kantor pengelola, dan ruang serbaguna.
- b. Bangunan Tipe 1 dengan fungsi resor dengan 1 kamar tidur, memiliki bathub, dan terletak dibelakang sehingga tidak memiliki view ke pantai langsung.
- c. Bangunan Tipe 2 dengan fungsi resor dengan 1 kamar tidur, memiliki bathub, dan terletak didepan sehingga memiliki view ke pantai langsung.
- d. Bangunan Tipe 3 dengan fungsi resor dengan 2 kamar tidur, memiliki kolam renang pribadi, dan terletak didepan sehingga memiliki view ke pantai langsung.

2.2 Analisa Tapak dan Zoning



Gambar 2. 4. Analisa tapak

Area komunal diletakkan pada area garis sempadan pantai agar dapat mengoptimalkan penggunaan lahan dari tapak yang tidak terbangun oleh bangunan. Seluruh bangunan ditata dengan arah ke selatan agar dapat memiliki view laut semua. Penggunaan panel surya, bukaan, dan *skylight* terletak di Timur – Barat. Sedangkan bukaan dioptimalkan pada area Selatan untuk memaksimalkan view ke arah laut. Area massa resor terletak pada bagian terdepan tapak sebelum ruang komunal agar jauh dari jalan utama karena kebisingan.



Gambar 2. 4. Zoning pada tapak

Pembagian zoning pada tapak dimulai dengan membagi tapak menjadi 3 area, yaitu: area umum, area privat, dan area komunal; yang akan dihubungkan dengan sirkulasi dan area terbuka yang ada pada beberapa titik. Area umum terdiri dari sirkulasi jalan, bangunan utama, parkir, dan bangunan servis. Area bangunan resor derada pada tengah tapak dikarenakan agar tidak memiliki kebisingan dengan adanya pelindung mulai dari area utama dan area komunal. Area komunal berada tepat di tepi pantai sekaligus sebagai penghubung dari dermaga menuju dalam tapak.

2.3 Pendekatan Perancangan

Melalui pendekatan sustainable dapat membantu mengintegrasikan kebutuhan resort dan sekitar. Pendekatan melalui utilitas maupun material yang digunakan agar dapat berkelanjutan dan memiliki lokalitas asli dari Pulau Moa.

Masalah utama dalam perancangan ini yang terjadi adalah energi. Energi di Pulau Moa yaitu listrik dan airnya tergolong masih kurang. Air bersih cukup susah karena kondisi site yang berada di pinggir pantai dan juga tanah Pulau Moa terbentuk dari jenis batuan kapur, glooperino teras kelabu dan putih. Di Pulau Moa terdapat 2 aliran sungai yang pendek yang mengalir kearah utara dan hanya berair pada saat musim hujan. Kondisi topografi menunjukkan pada bagian tengah pulau tersusun oleh dari batu malihan dan ultra basa yang memiliki sifat kompak dengan tingkat permeabilitas yang sangat kecil atau kedap air sehingga kemungkinan besar tidak ada air tanah tetapi diharapkan air tanah masih dapat ditemukan di daerah endapan batu gamping.

Sedangkan untuk listrik cukup baik karena memiliki Pembangkit Listrik Tenaga Surya dan Pembangkit Listrik Tenaga Angin. Jumlah listrik yang dihasilkan pada Pulau Moa juga disebarluaskan ke pulau sekitar yang merupakan Pulau Letti dan Pulau Lakor. Secara pariwisata Pulau Moa terkenal juga dengan gunung kerbau karena banyak nya habitat kerbau pada Pulau Moa.

Menurut Penyusunan Rencana Program Investasi Jangka Menengah Kabupaten Maluku Barat Daya (Bab 4 Rencana Program Investasi Infrastruktur) mengatakan masih melakukan pengembangan pembangkit listrik dari biomassa yang berasal dari kotoran kerbau hal ini menurut saya rencana ini dapat dijadikan pula untuk

fasilitas di Resor yang mendukung dan bermanfaat untuk kebutuhan listrik pada Resor yaitu budidaya kerbau yang bisa diambil susu kerbaunya, memberi makan kerbau, dan mendukung tentang biomassa dan mengelolah menjadi listrik untuk perancangan desain lanjutannya.

Sehingga dapat menjadikan sustainable architecture pada pendekatan Resor ini, Pendekatan *sustainable architecture* merupakan pendekatan yang tepat dengan membentuk dan merancang desain bangunan maupun penataan massa yang mengikuti lingkungan sekitar dan juga penggunaan energi yang terbarukan karena letak site yang berada di daerah bukan perkotaan sehingga perlu energi yang dikelola dan dimanfaatkan untuk kebutuhan Resor itu sendiri.

Pendekatan ini dapat terjadi melalui pemeliharaan alam yang ada seperti menjaga keutuhan eksisting pohon yang ada, desain yang menyatu dengan alam dan sekitar, menggunakan material yang menyerupai bangunan sekitar dan material yang ramah lingkungan, menggunakan panel surya pada atap bangunan untuk menciptakan dan mengurangi kebutuhan listrik dari PLN, pengelolaan air hujan, banyak nya bukaan dan *skylight* untuk memaksimalkan penerangan cahaya secara alami.



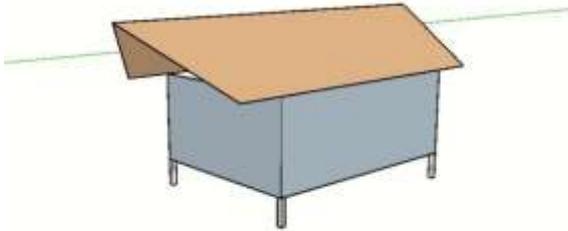
Gambar 2. 5. Perspektif eksterior bangunan tipe 3.

2.4 Perancangan Desain Bangunan/ Transformasi Bangunan



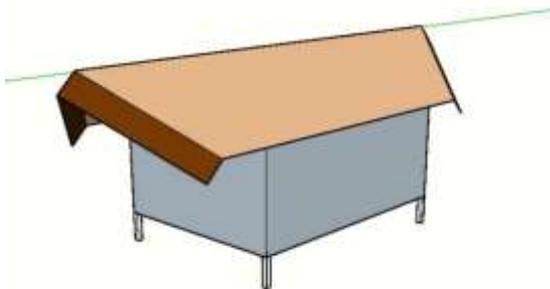
Gambar 2. 6. 3D Bangunan Rumah Baileo

Rumah Baileo merupakan Rumah Adat Maluku dengan bentuk memanjang dengan atap pelana dan bagian depan dari bangunan memiliki overstek yang orientasinya kearah depan teras bangunan. Bentuk bangunan panggung dikarenakan pada bawah bangunan difungsikan menjadi tempat berteduh hewan peliharaan pada saat musim hujan dan pada musim kemarau angin masuk melalui celah panggung menuju dalam bangunan.

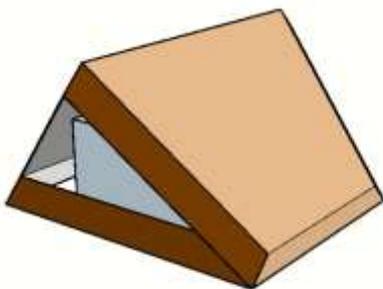


Gambar 2. 7. Transformasi Bentuk 1

Bentuk 1 dengan atap bagian coklat pada Rumah Baileo dihilangkan dan dirubah menjadi atap pelana yang menjadi satu dengan ujung bagian depan bangunan lebih lancip dibandingkan dengan atap bangunan bagian belakang tujuannya agar meringkas bentuk atap yang awalnya atap dengan tambahan overstek menjadi lebih ringkas dan lebih modern.



Gambar 2. 8. Transformasi Bentuk 2



Gambar 2. 9. Transformasi Bentuk 3

Bentuk 2 dengan pemberian sedikit overstek pada atap agar menyerupai dengan Rumah Baileo meskipun dengan Panjang yang berbeda. Setelah itu menjadikan bangunan bentuk 2 menjadi arsitektur atap dengan maksud bangunan yang diselimuti oleh atap secara keseluruhan yang menjadi bentuk segitiga secara utuh.

3. Pendalaman Desain

Pendalaman yang dipilih adalah arsitektur berkelanjutan, untuk dapat mengelola dan mengintegrasikan energi dengan lingkungan sekitar.

3.1 Konsep Perancangan

Dengan konsep perancangan “*eco-resort*” yang merupakan konsep resor yang dibangun dengan mempertimbangkan lingkungan, penggunaan energi, dan sumber daya yang digunakan. Design *eco-resort* dibangun dengan mempertimbangkan hubungan timbal balik antara manusia dengan alam dan lingkungannya, design menjadi satu dengan budaya lokal serta lingkungan setempat. Design *eco-resort* juga harus meminimalkan material yang menghasilkan polusi, serta mengelola limbah pembuangan. Tujuan *eco-resort* adalah membangun dengan dampak positif yang berkelanjutan. Pembangunannya harus menghindari rancangan yang dapat merusak atau merubah lingkungan setempat. Secara luas , dampak yang akan dibuat oleh resort terhadap lingkungan dapat berasal dari pengolahan energi, sumber air, limbah pembuangan, teknologi konstruksi, serta dampak langsung manusia terhadap lingkungan dengan aktivitas sehari harinya. Berikut merupakan beberapa cara yang digunakan untuk mempertahankan dan meminimalkan kerusakan terhadap lingkungan pada resor.



Gambar 3.1. Perspektif Eksterior Keseluruhan

Berdasarkan konsep diatas, material, bukaan, natural, dan terang merupakan kesan yang ingin didapatkan pada setiap resor.



Gambar 3.2. Perspektif Interior Resor Tipe 3

3.1.1 Energy Management

Energi yang digunakan bukan merupakan energi yang berasal dari bahan fosil, melainkan energi yang berasal dari alam, seperti energi matahari, angin, dan geothermal yang memiliki tujuan untuk mengurangi emisi gas CO₂. Perancangan dapat dibagi menjadi dua, yaitu perancangan pasif dan perancangan aktif.

- a. Perancangan Pasif merupakan cara menghemat energi dengan memanfaatkan energi matahari, contohnya adalah perletakan bukaan pada ruangan, dan perletakan ventilasi pada ruang (Ardiani, 2015).
- b. Perancangan Aktif melalui metode ini menggunakan bantuan teknologi untuk menghemat energi. Contohnya adalah penggunaan *photovoltaic cell* yang dapat digunakan untuk mengumpulkan energi yang kemudian dirubah menjadi energi listrik.



Gambar 3.3. Perspektif Eksterior Resor Tipe 3

3.1.2 Water Management

Air merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia tidak seharusnya hanya tergantung pada air tawar alami, terdapat beberapa perhitungan dan tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi kebutuhan air. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk *water management*

adalah mengumpulkan dan menyimpan air hujan yang akan digunakan kembali, meminimalisir penggunaan air, melakukan pembagian air, dan mengurangi pemborosan. Selain itu air yang berasal dari air buangan (*grey water*) sebaiknya digunakan kembali. Air ini berasal dari dapur, *laundry*, dan *shower* kemudian melalui proses pemurnian sehingga dapat digunakan kembali untuk menyiram tanaman, serta menyiram toilet. Untuk mengurangi penggunaan air dapat dilakukan dengan menggunakan *low flow shower*, dan *low-flush toilet* yang dapat mengurangi penggunaan air sebesar 50% tanpa mengurangkan kenyamanan tamu.



Gambar 3.4. Utilitas Air Bersih



Gambar 3.5. Utilitas Air Kotor & Kotoran

3.1.3 Waste and Pollution Management

Dalam pembangunan suatu resor, penghasilan limbah dan polusi harus dapat diminimalisir dengan beberapa cara yaitu memilih material, proses konstruksi, dan pembongkaran yang dapat meminimalisir pembuangan gas emisi. Kemudian mengurangi penggunaan pestisida pada taman, dan penggunaan pembersih chemical untuk membersihkan fasilitas-fasilitas pada resort dan kolam renang yang dapat menyebabkan pencemaran terhadap tanah dan air di sekitar resort.

Penerapan pada perancangan hotel resort ini menggunakan septic tank bio-filter pada setiap massa resort maupun bangunan utama dengan maksud air yang sudah terfilter oleh septic tank dapat digunakan kembali seperti penyiraman

tanaman atau dapat dialirkan menuju sumur resapan yang selanjutnya dialirkan menuju saluran kota.

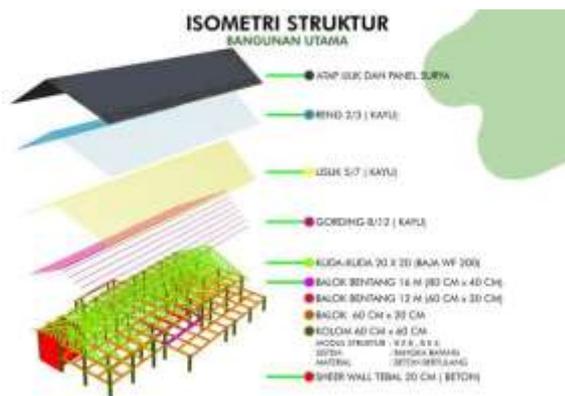


Gambar 3.6. Utilitas Air Hujan

3.1.4 Material dan Teknologi Konstruksi

Material yang dipilih merupakan material yang tidak memiliki dampak negative baik bagi manusia maupun alam, dan lingkungan setempat. Material yang tidak memakan banyak energy juga perlu diperhitungkan contohnya pada area tropis menggunakan material yang tidak dapat menyerap panas, sehingga ruangan akan tetap terasa dingin. Selain itu biaya transportasi untuk pengiriman material juga perlu dipertimbangkan. Pengiriman dari luar negeri dapat memerlukan energy yang banyak, maka dari itu sebaiknya menggunakan material lokal.

Pemilihan material ini didasarkan oleh konsep lokalitas yang ingin menyerupai Rumah Baileo sekaligus ramah lingkungan yaitu atap dengan material ijuk, struktur atap dengan rangka kayu, struktur dinding menggunakan beton, dan bukaan jendela dengan material kaca.



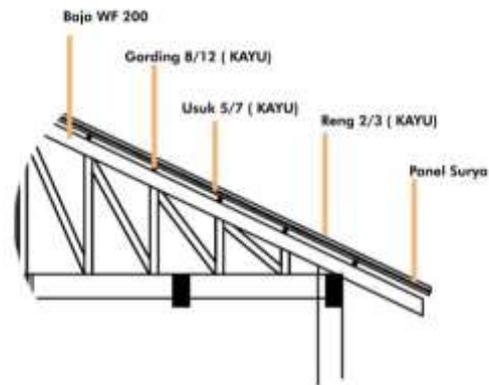
Gambar 3.7. Isometri Struktur Bangunan Utama



Gambar 3.8. Potongan Memanjang Bangunan Utama

3.2 Pendalaman Desain

Pendalaman Desain dengan menggunakan energi terbarukan yaitu panel surya. Sebagai tujuan awal dari perancangan, desain yang diinginkan ingin menciptakan menghemat energi melalui listrik maupun air. Secara keseluruhan kebutuhan utama pada resor yaitu listrik karena digunakan untuk kebutuhan pencahayaan dan penghawaan.

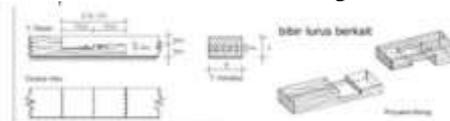


Gambar 3.9. Detail Arsitektur Bangunan Utama 1

Detail diatas menjelaskan pemasangan solar panel dengan atap ijuk. Solar panel menumpu pada reng bermaterial kayu.



Gambar 3.10 Detail Arsitektur Bangunan Utama 2



Gambar 3.11 Detail Arsitektur Bangunan Utama 3

Detail diatas menjelaskan pemasangan gording bermaterial kayu dengan kuda-kuda bermaterial baja WF 200. Gording disanggah oleh siku L yang diapit disamping letak gording dengan dibor di kuda-kuda dan juga digording.

4. Program Ruang

Bangunan	Jumlah	Luas
Bangunan Utama	1 (Lantai 1 & 2)	3.348 m ²
Bangunan Tipe 1	5 Bangunan	370 m ²

Bangunan Tipe 3	13 Bangunan	2.432 m ²
Bangunan Servis	1 (Lantai 1)	240 m ²
	TOTAL	7.278 m²

5. Kesimpulan

Perancangan Hotel Resor di Pulau Moa, Maluku diharapkan memberikan dampak positif bagi perkembangan sektor pariwisata, dengan banyaknya wisatawan mancanegara dan domestik yang berkunjung akan memberikan referensi destinasi wisata dan referensi penginapan di Pulau Moa. Selain itu perancangan ini juga diharapkan memberikan referensi penginapan di Pulau Moa dengan memperkenalkan dan mengedukasi tentang budaya setempat melalui arsitektur setempat. Perancangan ini mencoba menjawab permasalahan perancangan, yaitu bagaimana mengintegrasikan lingkungan sekitar untuk kebutuhan resor dan bagaimana desain dapat mengelola dan menggunakan energi yang lebih efektif. Melalui konsep perancangan “*eco-resort*” diharapkan dapat membantu dan bahkan meminimalkan penggunaan energi yang ada di Pulau Moa sebelumnya, melainkan menggunakan teknologi dan desain yang ada yang dapat memanfaatkan energi yang ada dengan sudah terolah dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2020). Moa Dalam Angka 2020. Maluku Barat Daya: BPS Maluku Barat Daya.
- BPS. (2020). Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Provinsi Maluku Agustus 2020. Maluku: BPS Maluku
- Bromberek, Zbigniew. 2009. *Eco-Resorts Planning and Design for The Tropics*. USA: Elsevier.
- Ching, F. D. (1991). *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Susunannya*. Jakarta: Erlangga.
- Darmadjati, S. R. (2001). *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramitha
- DIRJEN PARIWISATA. (1988). *Pariwisata Tanah Air Indonesia*. Dalam D. PARIWISATA, *Pariwisata Tanah Air Indonesia* (hal. 13). Jakarta: Pariwisata Tanah Air Indonesia
- Dirjen Pariwisata.1978. Surat Keputusan Nomor : Kep-22/U/VI/ tahun 1978.
- Dwijedra, Acwin. 2010. “Arsitektur Rumah Tradisional Bali Berdasarkan Asta Kosala-kosali”. Denpasar : CV. Bali Media Adhikarsa.
- Futuarch.(2008). *Paradigma Arsitektur Hijau, Daksaja Architect and Planners*. Jakarta.
- Frick, H. & Bambang S.. 2007. *Dasar-dasar Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta: Kanisus.

Green Building Consultant. (2018). *Green Ship Professional-Panduan Teknis Bangunan, Green Building Council Indonesia*. Jakarta.

Green Building Council Indonesia.(2018) *Green Listing Your Roadmap Of*

Green Products And Service, GBC Indonesia Ratings. Jakarta. Hary L, Wyle.(1958). *Office Manage*

Indonesia, UU (1990). *Undang-undang Republik Indonesia No.9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan*. Jakarta.

Ismayanti, Pngantar Pariwisata. Jakarta: Penerbit Grasindo. 2010.

Jencks, C. (2002). *The New Paradigm In Architecture: The Language of PostModernism*. New Haven, USA: Yale University Press

Kurniasih, S. (2009). *Prinsip hotel Resor*. Jakarta.

Lawson, 1977. *Prinsip-prinsip dalam Perencanaan Resor*.

Lejar, A. M. El. (2015). *El Lejaro Travel Hunt Kepulauan Maluku Barat Daya “ The Lost Islands of Indonesia .” Maluku Barat Daya*. Retrieved from <https://ellejartravelhunt.wordpress.com/2015/05/22/93/>

Letelay, M. Y. (2016). *POTENTIAL TOURISM IN MALUKU*. Retrieved from <https://malukubaratdayablog.wordpress.com/2016/06/02/potential-tourism-in-maluku-barat-daya/>

Lowson, F. (1995). *Hotel and Resor Planning, Design and Refurbishment*. USA: Architectural Press.

Manurung, H. dan Tarmoezi, T. 2002. *Manajemen Front Office Hotel*. Edisi 1. Jakarta: Kesaint Blanc.

Neufert, E. (1966). *Data Arsitek jilid I*. Jakarta: Erlangga.

Neufert, E. (2002). *Data Arsitek jilid II*. Jakarta: Erlangga

Nyoman S. Pendit. 1999. *Wisata Konvensi*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta

Priatman, Jimmy. 2008. *Dimensi Hijau dalam Desain Interior: Kendala atau Peluang*. Presented at Seminar “Eco Design: What? Why? How?”, Universitas Kristen Petra, Surabaya.

Wikipedia. (2020). *KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA*. In Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. Wikipedia. Retrieved from https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Maluku_Barat_Daya

Wikipedia. (2020). *KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA*. In Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. Wikipedia. Retrieved from https://id.wikipedia.org/wiki/Moa_Lakor,_Maluku_Barat_Daya